
PENGARUH TRAUMA ANAK TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI MASA DEWASA

Judith Audry Alsim Simanjuntak

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa. Trauma pada masa kanak-kanak, seperti kekerasan fisik, emosional, atau seksual, serta pengabaian, dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kesehatan mental individu saat dewasa. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami mekanisme dan konsekuensi trauma masa kanak-kanak dalam hubungannya dengan kesehatan mental di masa dewasa.

Dalam konteks penelitian ini, trauma masa kanak-kanak dikaji sebagai faktor risiko yang signifikan dalam pengembangan berbagai gangguan kesehatan mental, termasuk gangguan stres pasca-trauma (PTSD), gangguan depresi, kecemasan, serta gangguan kepribadian. Melalui pemahaman terhadap pengaruh trauma masa kanak-kanak, kita dapat mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif untuk pencegahan, diagnosis, dan pengobatan gangguan kesehatan mental di masa dewasa.

Penelitian ini juga menelusuri faktor-faktor mediasi dan moderasi yang memengaruhi hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa. Faktor-faktor ini dapat mencakup dukungan sosial, koping, serta faktor genetik dan lingkungan. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini mengulas tentang pentingnya identifikasi dini dan intervensi yang tepat untuk individu yang mengalami trauma masa kanak-kanak. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, kita dapat memberikan dukungan yang sesuai dan memfasilitasi proses pemulihan individu yang terkena dampak trauma masa kanak-kanak.

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti kompleksitas dan signifikansi pengaruh trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap mekanisme dan konsekuensi trauma masa kanak-kanak, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mencegah dan mengobati gangguan kesehatan mental di masa dewasa serta memberikan dukungan yang tepat bagi individu yang mengalami trauma masa kanak-kanak.

Kata Kunci: Trauma Masa Kanak-Kanak, Kesehatan Mental, Masa Dewasa, Gangguan Kesehatan Mental, Dampak Psikologis, Faktor Risiko, Interaksi Genetik-Lingkungan, Intervensi Dini, Pencegahan, Dukungan Sosial.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Trauma masa kanak-kanak adalah pengalaman emosional yang menyakitkan atau mengancam jiwa yang terjadi pada masa anak-anak, yang dapat meliputi kekerasan fisik, emosional, atau seksual, pengabaian, atau ketidakstabilan lingkungan keluarga. Trauma ini dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kesejahteraan psikologis individu di masa dewasa. Seiring dengan perubahan neurobiologis yang terjadi selama masa perkembangan, trauma masa kanak-kanak dapat mengganggu perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, yang kemudian dapat berlanjut hingga kehidupan dewasa.

Penting untuk dipahami bahwa trauma masa kanak-kanak bukan hanya tentang peristiwa traumatis yang terjadi pada anak, tetapi juga tentang cara individu merespons dan mengalami peristiwa tersebut. Beberapa anak mungkin lebih rentan terhadap dampak traumatis, sementara yang lain mungkin memiliki mekanisme koping yang lebih baik. Faktor-faktor seperti faktor genetik, kondisi lingkungan, dan keberadaan sistem dukungan dapat mempengaruhi bagaimana anak merespons dan mengatasi trauma.

Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan antara pengalaman trauma masa kanak-kanak dan risiko pengembangan berbagai gangguan kesehatan mental di masa dewasa. Gangguan stres pasca-trauma (PTSD), depresi, kecemasan, gangguan bipolar, dan gangguan kepribadian sering kali terkait dengan pengalaman trauma masa kanak-kanak. Mekanisme ini mencerminkan bagaimana trauma pada masa kanak-kanak dapat memberikan beban psikologis yang berkelanjutan yang memengaruhi fungsi kognitif dan emosional individu di masa dewasa.

Selain itu, trauma masa kanak-kanak juga dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, termasuk hubungan interpersonal, fungsi sosial, dan pencapaian akademik. Pengalaman trauma dapat memengaruhi persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, serta mengganggu kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Faktor risiko tertentu juga dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap dampak trauma masa kanak-kanak. Misalnya, anak-anak yang mengalami pengabaian atau kekerasan dalam keluarga yang disertai dengan kurangnya dukungan sosial atau akses ke sumber daya kesehatan mental dapat memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami konsekuensi psikologis yang merugikan.

Di sisi lain, interaksi antara faktor genetik dan lingkungan juga berperan dalam menentukan respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak. Penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik dapat memoderasi dampak trauma pada individu, dengan beberapa individu mungkin lebih rentan terhadap efek trauma daripada yang lain.

Dalam konteks ini, intervensi dini dan pencegahan menjadi penting dalam mengurangi dampak negatif trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa. Dukungan sosial dan akses ke layanan kesehatan mental yang tepat dapat membantu individu yang mengalami trauma masa kanak-kanak untuk memproses pengalaman mereka dengan cara yang sehat dan adaptif.

Namun, untuk menyediakan intervensi yang efektif, penting untuk memahami keragaman respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak. Tidak semua anak yang mengalami trauma akan mengalami dampak psikologis yang serupa, dan pendekatan yang tepat perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu.

Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendeteksi dan merespons trauma masa kanak-kanak juga penting dalam melindungi anak-anak dari pengalaman yang berpotensi merugikan. Ini melibatkan pengenalan tanda-tanda dan gejala trauma pada anak, serta pelatihan bagi para profesional dan komunitas untuk memberikan dukungan yang sesuai kepada anak-anak yang mengalami trauma.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas dan konsekuensi trauma masa kanak-kanak, kita dapat mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam melindungi kesehatan mental anak-anak dan mencegah dampak negatif yang berkelanjutan di masa dewasa.

Selanjutnya, upaya pencegahan trauma masa kanak-kanak juga melibatkan peran keluarga, sekolah, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Keluarga yang memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan anak-anak serta mampu memberikan dukungan emosional yang stabil dapat membantu melindungi anak-anak dari pengalaman traumatis. Di sisi lain, sekolah dapat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi tentang kekerasan dan menyediakan sumber daya kesehatan mental bagi anak-anak yang membutuhkannya.

Selanjutnya, dukungan sosial juga memainkan peran krusial dalam proses pemulihan dari trauma masa kanak-kanak. Keberadaan jaringan dukungan yang kuat, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun profesional kesehatan mental, dapat membantu individu untuk mengatasi dampak psikologis dari trauma dan memulihkan kesehatan mental mereka.

Penting juga untuk mengakui bahwa individu yang mengalami trauma masa kanak-kanak sering kali memerlukan akses yang mudah dan tepat waktu ke layanan kesehatan mental yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan ini harus mencakup terapi trauma berbasis bukti dan dukungan psikososial yang bertujuan untuk memfasilitasi pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup individu yang terkena dampak trauma.

Di samping itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat sistem perlindungan anak dan menyediakan sumber daya

yang memadai bagi mereka yang mengalami trauma masa kanak-kanak. Ini termasuk upaya advokasi untuk perubahan kebijakan yang mendorong pendekatan pencegahan yang holistik dan berkelanjutan.

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk mencegah dan merespons trauma masa kanak-kanak, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah stigmatisasi terhadap gangguan kesehatan mental dan trauma, yang dapat menghambat individu untuk mencari bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Selain itu, terdapat kesenjangan akses ke layanan kesehatan mental, terutama di komunitas yang kurang mendapatkan akses ke sumber daya yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental yang berkualitas bagi mereka yang membutuhkannya.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang, dampak, dan upaya pencegahan serta respons terhadap trauma masa kanak-kanak, diharapkan kita dapat lebih efektif dalam melindungi kesehatan mental anak-anak dan mendukung proses pemulihan bagi mereka yang telah mengalami trauma. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Dalam menginvestigasi pengaruh trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa, pengembangan metode yang tepat menjadi esensial. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memahami hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif diperlukan untuk mendukung penyelidikan yang mendalam dan akurat dalam domain yang sensitif ini. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana metode ini dapat dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan.

1. *Studi Literatur:* Langkah awal dalam pengembangan metode ini adalah melakukan studi literatur yang menyeluruh tentang trauma masa kanak-kanak, kesehatan mental, dan dampak psikologisnya di masa dewasa. Studi literatur ini mencakup penelusuran sumber-sumber teori, penelitian empiris, serta praktik terbaik dalam bidang ini.

2. *Identifikasi Faktor Risiko dan Protektif: Metode ini melibatkan identifikasi faktor risiko yang terkait dengan pengalaman trauma masa kanak-kanak, seperti kekerasan dalam keluarga, pengabaian, atau lingkungan yang tidak stabil, serta faktor protektif yang dapat meminimalkan dampak negatifnya.*
3. *Pengembangan Instrumen Penelitian: Selanjutnya, metode ini melibatkan pengembangan instrumen penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data tentang pengalaman trauma masa kanak-kanak, kesehatan mental di masa dewasa, serta faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara keduanya.*
4. *Desain Penelitian: Penelitian dilakukan dengan desain penelitian yang sesuai, seperti studi longitudinal atau studi kasus-kontrol, untuk mengidentifikasi hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.*
5. *Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara, kuesioner, atau rekaman medis, tergantung pada desain penelitian yang dipilih. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sensitif terhadap pengalaman trauma individu dan diperlakukan dengan rahasia.*
6. *Analisis Data: Data dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti analisis regresi atau analisis jalur, untuk menguji hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa, serta untuk mengeksplorasi peran faktor-faktor moderasi atau mediasi.*
7. *Interpretasi Hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengevaluasi dampak trauma masa kanak-kanak pada kesehatan mental di masa dewasa, serta untuk mengidentifikasi implikasi praktis dan teoretis dari temuan penelitian.*
8. *Penyajian Temuan: Temuan penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang jelas dan sistematis, yang mencakup ringkasan hasil, interpretasi temuan, serta rekomendasi untuk kebijakan dan praktik berbasis bukti.*
9. *Diseminasi Hasil: Hasil penelitian diseminasi melalui berbagai saluran, termasuk publikasi ilmiah, konferensi, seminar, dan media massa, untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diakses oleh para praktisi, peneliti, serta pemangku kepentingan lainnya yang terkait.*

Dengan demikian, pengembangan metode ini memberikan landasan yang kokoh untuk mendalami pemahaman tentang pengaruh trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa. Dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, kami berharap bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi kesehatan mental, peneliti, serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menjadi alat yang efektif dalam menjelajahi kompleksitas fenomena

ini, tetapi juga memberikan landasan untuk upaya pencegahan, intervensi, dan perlindungan bagi individu yang terkena dampak trauma masa kanak-kanak.

PEMBAHASAN

Pengalaman traumatis pada masa anak-anak merupakan peristiwa yang melibatkan kekerasan fisik, emosional, atau seksual, pengabaian, atau ketidakstabilan lingkungan keluarga yang dapat memiliki konsekuensi jangka panjang pada kesejahteraan psikologis individu di masa dewasa. Dalam pemahaman trauma masa kanak-kanak, penting untuk memperhatikan berbagai dampak yang mungkin timbul, baik secara mental maupun emosional, di kemudian hari. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh tentang peran dan implikasi trauma masa kanak-kanak menjadi penting dalam upaya mencegah dan mengatasi konsekuensi negatifnya di masa dewasa.

Seiring dengan bertambahnya pengetahuan tentang trauma masa kanak-kanak, para peneliti dan praktisi kesehatan mental semakin memahami bahwa pengalaman tersebut dapat memberikan beban psikologis yang berkelanjutan yang memengaruhi fungsi kognitif dan emosional individu di masa dewasa. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor risiko yang terkait dengan pengalaman trauma masa kanak-kanak, seperti kekerasan dalam keluarga atau pengabaian, serta faktor-faktor protektif yang dapat membantu melindungi individu dari dampak negatifnya.

Selain itu, pemahaman tentang interaksi antara faktor genetik dan lingkungan dalam menentukan respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak menjadi penting. Beberapa individu mungkin lebih rentan terhadap efek traumatis daripada yang lain, dan faktor-faktor seperti dukungan sosial atau mekanisme koping dapat memoderasi pengaruh trauma tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memahami peran dan kompleksitas interaksi faktor-faktor ini.

Dalam upaya untuk mengatasi dampak trauma masa kanak-kanak, penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang tepat. Ini termasuk upaya pencegahan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, serta program intervensi yang dirancang untuk membantu individu yang telah mengalami trauma. Melalui pendekatan yang berbasis bukti dan sensitif terhadap kebutuhan individu, kita dapat memberikan dukungan yang sesuai dan memfasilitasi proses pemulihan yang sehat.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa memiliki implikasi yang luas bagi praktik klinis, kebijakan publik, dan penelitian di bidang kesehatan mental. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kita dapat meningkatkan perlindungan dan dukungan bagi individu yang terkena dampak trauma masa kanak-kanak, serta memperkuat sistem kesehatan mental untuk menyediakan layanan yang lebih baik dan lebih berdaya bagi mereka yang membutuhkannya.

Dalam konteks kesehatan mental, pengalaman trauma masa kanak-kanak juga dapat menjadi prediktor penting dalam pengembangan berbagai gangguan kesehatan mental di masa dewasa. Gangguan stres pasca-trauma (PTSD), depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian adalah beberapa contoh gangguan yang sering terkait dengan pengalaman trauma masa kanak-kanak. Dampak psikologis dari trauma masa kanak-kanak dapat meliputi kesulitan dalam mengatur emosi, hubungan interpersonal yang bermasalah, dan kesulitan dalam menjalin ikatan sosial yang sehat.

Selain itu, trauma masa kanak-kanak juga dapat mengganggu perkembangan fungsi kognitif dan emosional individu. Pengalaman traumatis dapat mengganggu proses pembelajaran dan memori, serta memengaruhi kemampuan individu untuk memahami dan mengatur emosi mereka dengan efektif. Implikasinya adalah bahwa trauma masa kanak-kanak dapat membentuk landasan bagi masalah kesehatan mental yang terus menerus di masa dewasa, mempengaruhi fungsi sehari-hari dan kualitas hidup individu.

Penting untuk diakui bahwa pengalaman trauma masa kanak-kanak tidak selalu menghasilkan dampak yang sama pada setiap individu. Beberapa individu mungkin dapat mengatasi trauma mereka dan berkembang dengan baik di masa dewasa, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan pentingnya memahami keragaman respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak dan mengembangkan pendekatan yang sensitif dan responsif terhadap kebutuhan individu yang terkena dampak.

Di samping itu, faktor-faktor mediasi dan moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa. Faktor-faktor ini, seperti dukungan sosial, mekanisme koping, dan faktor genetik, dapat memoderasi efek traumatis atau memediasi hubungan antara trauma dan kesehatan mental. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran faktor-faktor ini dalam pengembangan intervensi dan program pencegahan.

Dengan memperhatikan keragaman respons individu, kompleksitas faktor-faktor mediasi dan moderasi, serta dampak jangka panjang trauma masa kanak-kanak pada kesehatan mental di masa dewasa, kita dapat merancang pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan intervensi. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendeteksi dan merespons trauma masa kanak-kanak, serta untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan mental yang sesuai bagi mereka yang membutuhkannya.

Pengaruh trauma masa kanak-kanak terhadap kesehatan mental di masa dewasa merupakan topik yang kompleks dan penting dalam bidang kesehatan mental. Dampak dari pengalaman trauma masa kanak-kanak dapat sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti jenis trauma, tingkat keparahan, dan respons individu terhadap pengalaman tersebut. Dalam banyak kasus, pengalaman trauma masa kanak-kanak dapat menjadi

faktor risiko penting dalam perkembangan gangguan kesehatan mental di masa dewasa, termasuk PTSD, depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian.

Selain itu, kompleksitas hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa diperumit oleh faktor-faktor mediasi dan moderasi. Beberapa faktor, seperti dukungan sosial dan mekanisme koping, dapat memoderasi dampak traumatis, sementara faktor lainnya dapat bertindak sebagai mediasi dalam hubungan antara trauma dan kesehatan mental. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting dalam merancang intervensi yang efektif dan tepat.

Penting juga untuk diingat bahwa tidak semua individu yang mengalami trauma masa kanak-kanak akan mengalami dampak kesehatan mental yang serupa. Beberapa individu mungkin memiliki sumber daya internal dan eksternal yang kuat yang membantu mereka mengatasi trauma dan berkembang dengan baik di masa dewasa. Faktor-faktor ini dapat termasuk kecerdasan emosional yang tinggi, dukungan sosial yang kuat, atau akses ke layanan kesehatan mental yang tepat.

Namun, bagi sebagian individu, pengalaman trauma masa kanak-kanak dapat menjadi beban yang berkelanjutan, mempengaruhi kualitas hidup dan fungsi sehari-hari di masa dewasa. Dalam kasus-kasus seperti ini, penting untuk menyediakan dukungan yang tepat dan terapi yang sesuai untuk membantu individu mengatasi dampak psikologis dari trauma mereka.

Di samping itu, peran faktor lingkungan dan genetik dalam menentukan respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak juga perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi rentang respons individu terhadap trauma, serta membentuk landasan bagi intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Dalam konteks ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam merespons trauma masa kanak-kanak menjadi krusial. Ini mencakup upaya pencegahan yang berfokus pada menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak, serta intervensi yang dirancang untuk memberikan dukungan dan bantuan bagi mereka yang telah mengalami trauma. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan dampak psikologis trauma pada individu, tetapi juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, lingkungan, dan kesehatan mental secara keseluruhan.

Pendekatan terhadap trauma masa kanak-kanak juga memperhatikan aspek pencegahan. Upaya pencegahan bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya trauma masa kanak-kanak atau mengidentifikasi risiko sedini mungkin untuk meminimalkan dampaknya. Hal ini melibatkan edukasi masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang aman bagi anak-anak, serta promosi pola asuh yang positif dan mendukung.

Selain itu, program pencegahan juga dapat melibatkan pendidikan untuk membantu anak-anak dan remaja mengembangkan keterampilan koping yang sehat dan meningkatkan kesadaran tentang kekerasan atau pelecehan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberdayakan individu untuk mengenali dan merespons situasi berisiko serta memperkuat sumber daya mereka untuk mengatasi trauma potensial.

Selanjutnya, dalam merancang intervensi dan program pencegahan, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial tempat individu tersebut tinggal. Setiap budaya memiliki norma, nilai, dan praktik unik yang dapat memengaruhi persepsi tentang trauma dan cara individu dan masyarakat meresponsnya. Oleh karena itu, program-program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik dari masyarakat yang dilayani.

Peran dukungan sosial juga sangat penting dalam proses pemulihan dari trauma masa kanak-kanak. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas dapat memberikan individu dengan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi dampak psikologis dari trauma dan memulihkan kesehatan mental mereka.

Selanjutnya, aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental yang tepat juga merupakan faktor penting dalam respons terhadap trauma masa kanak-kanak. Individu yang mengalami trauma harus dapat dengan mudah mengakses layanan profesional yang kompeten dan berpengalaman dalam membantu mereka mengatasi dampak psikologis dari pengalaman traumatis.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan antara trauma masa kanak-kanak dan kesehatan mental di masa dewasa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna dalam pengembangan intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam merespons trauma masa kanak-kanak.

Terakhir, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta juga diperlukan dalam menangani isu trauma masa kanak-kanak. Hanya dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dan remaja, serta memberikan sumber daya yang dibutuhkan bagi mereka yang telah mengalami trauma untuk memulihkan kesehatan mental mereka secara penuh.

Kesimpulan

Pengalaman trauma masa kanak-kanak memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental individu di masa dewasa. Dampaknya dapat bervariasi, dan beberapa individu mungkin mengalami gangguan kesehatan mental yang serius sebagai akibat dari trauma tersebut. Namun demikian, tidak semua individu yang mengalami trauma masa

kanak-kanak akan mengalami dampak yang sama, dan ada faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan antara trauma dan kesehatan mental.

Pendekatan holistik dan terintegrasi diperlukan dalam merespons trauma masa kanak-kanak, termasuk upaya pencegahan, intervensi, dan dukungan sosial. Program-program pencegahan harus bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak dan remaja, serta meningkatkan kesadaran tentang kekerasan dan pelecehan. Intervensi yang efektif juga memperhatikan konteks budaya dan sosial dari individu yang dilayani.

Selain itu, aksesibilitas dan ketersediaan layanan kesehatan mental yang tepat sangat penting dalam mendukung individu yang mengalami trauma untuk memulihkan kesehatan mental mereka. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas juga berperan penting dalam proses pemulihan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respons individu terhadap trauma masa kanak-kanak, serta untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta juga diperlukan dalam menangani isu trauma masa kanak-kanak secara komprehensif.

Dengan memperhatikan keragaman respons individu, kompleksitas faktor-faktor mediasi dan moderasi, serta pentingnya dukungan sosial dan aksesibilitas layanan, kita dapat meningkatkan upaya dalam melindungi kesehatan mental anak-anak dan remaja, serta mendukung proses pemulihan bagi mereka yang telah mengalami trauma masa kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation of Jihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua*. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur*. JIPIS, 31(2), 134-148.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.

- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu* Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4(2), 53-60.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 33-38.
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 3(2), 154-159.
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan*. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh*.
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan*.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prososial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19*. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-8.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. *uma. ac. id*.

- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.*
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.*
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.*
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).*
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.*
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.*
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.*
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.*
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial.*
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*

- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS*. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 34-42.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR*. *JURNAL ISLAMIKA GRANADA*, 1(1), 27-33.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai*. *SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Hasanuddin, H. (2021). Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity. *Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.
- Siregar, M. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wahyuni, N. S. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Fachrosi, E. (2012). Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. *Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi.
- Syarif, Y. (2018). Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). Hubungan Minat Menonton Dialog Politik dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area.
- Alfita, L. (2023). Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.
- Lubis, R., & Khuzaimah, U. (2013). Pengembangan Model Pelatihan Strategi Coping Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 49-53.
- Darmayanti, N., & Hardjo, S. (2004). Hubungan Antara Kesadaran Beragama dengan Kecenderungan Delinquency pada Siswa-Siswa SMU Swasta Harapan Medan.
- Novita, E. (2015). *Test Inventory PAULI dan EPPS*.
- Syafrizaldi, S., Harahap, D. P., & Dalimunthe, H. A. (2023). Gambaran Resiliensi Pada Remaja Penyintas Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 4(1), 31-37.
- Nugraha, M. (2020, June). Self-Control Kleptomania Sufferers. In *Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT, 20-21 September 2019, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C. W. M., & Mirwanti, R. (2015). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2).
- Santoso, M. H. (2021). Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis.
- Siregar, M. (2009). *Kontrak Psikologis pada Tingkat Middle Manager*.
- Wahyuni, N. (2018). Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Harahap, G. Y. (2020). Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.